

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan disertai akhlak yang mulia, harus dimiliki oleh setiap orang. Sepandai apapun pribadi seseorang, tidak ada artinya dibanding dengan orang yang mendahulukan akhlak dalam segala tindakannya. Sehingga ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang dimiliki dapat bermanfaat untuk kehidupan manusia.¹ Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam suatu kehidupan pasti ada berbagai problematika yang terjadi.

Di era modern ini tantangan dunia pendidikan dalam rangka mencetak manusia yang mempunyai akhlak mulia semakin berat. Maraknya degradasi moral dikalangan pelajar, menjadi tanggungjawab pendidik untuk memberikan pendidikan akhlak di sekolah sebagai salah satu tindakan pencegahan. Dalam melaksanakan pembelajaran, gembengan nilai-nilai pendidikan akhlak sangatlah diperlukan. Sebagai seorang guru PAI dituntut untuk mampu memberi pendidikan akhlak kepada peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam belajar, salah satunya yaitu dipengaruhi oleh media pembelajarannya. Selain itu, guru PAI juga harus mampu memanfaatkan media pembelajaran yang ada terkait dengan materi yang diajarkan, serta dapat meningkatkan pemahaman beretika (akhlak) peserta didik.

Perlu diajarkan kepada peserta didik sebagai seorang muslim,

¹ Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, (Serang: IAIB Press, 2015), 40.

bagaimana seharusnya akhlak kepada Allah, sehingga mampu menjadi insan yang kamil. Selain itu, agar selalu tertanam dalam diri peserta didik beriman dan bertakwa kepada Allah, oleh karena itu peserta didik mampu menerapkan akhlak yang baik dan menjauhi perkara-perkara yang menghantarkan kepada keburukan yaitu dengan *berdzikir*, *berdoa* dan *beribadah* kepada-Nya.

Selain memiliki akhlak kepada Allah Swt., harus pula berakhlak kepada sesama manusia karena sejatinya manusia tidak dapat hidup sendiri. Dengan memiliki akhlak yang baik tentunya membuat relasi atau hubungan dengan sesama akan terjalin baik. Sehingga tercipta kenyamanan, keamanan, kesejahteraan dalam bermasyarakat. Misalnya kepada orang tua yaitu menerapkan akhlak *birrul walidain* yaitu *menaati* dan *menyayangi orang tua*. Selain kepada orang tua, hendaknya juga berakhlak kepada orang lain (masyarakat) yaitu dengan cara *menyambung tali silaturahmi* dan *itsar* (mengutamakan kepentingan orang lain daripada kepentingan pribadi).

Setiap orang memiliki kewajiban berakhlak kepada orang lain, namun disisi lain manusia juga kewajiban berakhlak kepada diri sendiri sehingga menjadi pribadi yang baik dan berakhlakul karimah. Akhlak kepada diri sendiri antara lain dengan menanamkan dalam diri agar berperilaku *amanah*, *sabar* dan *menjaga kehormatan diri*.

Novel merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam melaksanakan pendidikan. Novel mampu menyampaikan nilai-nilai kebudayaan, keagamaan dan nilai kehidupan lainnya. Salah satu karya sastra berbentuk novel ini mempunyai peran yang cukup penting dalam menghantarkan atau mentransformasikan nilai-nilai akhlak, etika, dan

karakter bagi seseorang atau peserta didik. Sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam menerima ilmu tentang akhlak. Selain menggunakan buku paket ataupun buku pelajaran, peserta didik mampu mengambil ilmu akhlak dari berbagai media seperti buku bacaan yang salah satunya yaitu novel.

Novel dengan judul *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El-Shirazy ini sangat menarik untuk dibaca bahkan diteliti salah satunya karena judulnya yang sudah sangat menarik, selain itu novel ini merupakan wujud dari karya sastra yang berupaya menyampaikan nilai-nilai pendidikan akhlak. Akhlak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan akhlakul karimah perlu diberdayakan melalui proses pembelajaran. Akhlak harus ada serta terlihat pada diri setiap muslim, agar sempurna seluruh amal perbuatannya dan sempurna pula dalam melaksanakan perintah-perintah Allah.

Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El-Shirazy ini mengisahkan perjalanan tokoh utama yaitu *Aku* yang sangat mengagumi kecantikan wanita Mesir titisan ratu Cleopatra, sehingga ia menjadikan wanita tersebut sebagai kriteria yang tepat untuk dijadikan istri. Namun ibunya telah menjodohkan tokoh *Aku* dengan putri sahabatnya saat *nyantri* dulu. Dikarenakan tokoh utama sangat menyayangi ibunya dan tidak mau ibunya kecewa akhirnya tokoh *Aku* menerima perjodohan tersebut. Tokoh *Aku* yang mengidamkan kriteria wanita dengan paras cantik tersebut hingga ia belum mau membuka hati pada wanita lain selain wanita mesir. Bahkan terhadap wanita yang dijodohkan dengannya yaitu wanita yang taat

beragama, pintar dan hafal Quran bernama Raihana. Padahal kecantikan wanita yang tokoh Aku kagumi hanyalah kecantikan lahir yang nantinya akan hilang, bukan kecantikan batin yang kekal. Novel ini bukan hanya berisi tentang kisah rumah tangga yang tidak bahagia berakhir dengan penyesalan. Namun, terdapat poin-poin pendidikan akhlak seperti berdzikir, berdoa, beribadah, birrul walidain (menaati dan menyayangi orang tua), menjalin tali silaturahmi, itsar, amanah, sabar dan menjaga kehormatan diri.

Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El-Shirazy menjadi objek penelitian. Sebab di dalamnya berisi kisah inspiratif yang cocok untuk dibaca dan mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak. Dalam novel inilah, disebutkan bahwa *Attitude* (Akhlak/sikap) lebih utama daripada kecantikan. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu, nilai-nilai pendidikan akhlak seperti apa yang terdapat dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El-Shirazy.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah Swt. yang terkandung dalam Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburrahman El-Shirazy?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia yang terkandung dalam Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburrahman El-Shirazy?
3. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri yang terkandung dalam Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya

Habiburrahman El-Shirazy?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana nilai pendidikan akhlak kepada Allah Swt., yang terdapat dalam Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburrahman El-Shirazy.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia yang terdapat dalam Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburrahman El-Shirazy.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana nilai pendidikan kepada diri sendiri yang terdapat dalam Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburrahman El-Shirazy.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritik
 - a. Diharapkan dari Penelitian ini mampu menambah wawasan yang lebih luas khususnya pendidikan akhlak.
 - b. Sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya tentang nilai pendidikan akhlak.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pembaca

Sebagai acuan pembaca khususnya generasi masa modern ini, agar berperilaku sehari-hari sesuai dengan poin-poin pendidikan akhlak.

b. Bagi Pendidik

Sebagai salah satu masukan dalam menanamkan pendidikan akhlak pada peserta didik melalui penggunaan media dan sumber belajar sehingga dapat mencapai tujuan kehidupan yang lebih baik.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan tentang nilai pendidikan akhlak yang ada pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman el-Shirazy.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan kajian pustaka dari peneliti terdahulu yang memiliki persamaan yaitu meneliti nilai pendidikan akhlak dalam sebuah novel. Adapun keunggulan dibanding penelitian yang sudah ada yaitu penelitian ini mengkaji nilai pendidikan akhlak yang lebih rinci.

Dengan begitu maka penelitian tersebut dapat digunakan sebagai rujukan bagi penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi karya Meilani Heni, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2019, yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam novel negeri 5 menara karya Ahmad Fuadi*. Skripsi ini membahas tentang nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel. Teknik penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif (*library research*). Pada penelitian ini, obyek penelitian mengkaji tentang nilai-nilai

pendidikan akhlak, nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel tersebut diantaranya yaitu: akhlak terhadap Allah (berdoa, tawakkal, bersyukur, taqwa, ikhlas, husnudzon), akhlak terhadap sesama manusia (birrul walidain, kesungguhan dan ketabahan).²

2. Skripsi Karya Yuni Tri Nurhayati, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2019, yang berjudul *Nilai Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Buku “Khadijah Cinta Sejati Rasulullah” Karya Abdul Mun’im Muhammad ‘Umar*. Skripsi ini membahas tentang nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel. Teknik penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif (*library research*). Pada penelitian ini, obyek penelitian mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada tokoh Khadijah seperti Akhlak mulia kepada Allah (taat pada aturan-Nya, selalu berdoa kepada-Nya, bertawakkal kepada-Nya, dan menauhidkan Allah), akhlak kepada makhluk (akhlak kepada keluarga dan akhlak kepada tetangga dan teman sejawat), akhlak terhadap diri sendiri (kasih sayang, jujur dan amanah, sabar, menepati janji, memelihara kesucian diri, dan syukur). Serta relevansinya dengan pendidikan Islam.³
3. Skripsi karya Sitta Nuria Kumala, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Kediri tahun 2021, yang berjudul *Analisis Nilai Pendidikan Akhlak Pada Novel Cinta Dalam*

² Meilani Heni, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam novel negeri 5 menara karya Ahmad Fuadi (Jambi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019)

³ Yuni Tri Nurhayati, Nilai Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Buku “Khadijah Cinta Sejati Rasulullah” Karya Abdul Mun’im Muhammad ‘Umar (Ponorogo: Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019)

Ikhlas Karya Kang Abay dan Relevansinya dengan Q.S Ali Imran. Skripsi ini membahas tentang nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel. Teknik penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif (*library research*). Pada penelitian ini, obyek penelitian mengkaji tentang analisis nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel tersebut. Diantaranya yaitu sabar, tawakal, tasamuh kemudian dikaitkan dengan Q.S Ali Imran.⁴

4. Skripsi karya Siti Qoniah, 2020, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2020, yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye dan Relevansinya Dengan Pendidikan Anak MI*. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak pada novel serta relevansinya dengan pendidikan anak MI. Teknik penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif (*library research*). Pada penelitian ini, obyek penelitian mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel tersebut. Diantaranya yaitu akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia. Kemudian dikaitkan dengan pendidikan anak MI.⁵

⁴ Sitta Nuriya Kumala, berjudul Analisis Nilai Pendidikan Akhlak Pada Novel Cinta Dalam Ikhlas Karya Kang Abay dan Relevansinya dengan Q.S Ali Imran, (Kediri: Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri Kediri, 2021).

⁵ Siti Qoniah, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye dan Relevansinya Dengan Pendidikan Anak MI*, (Salatiga: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020).

F. Kajian Teoritis

1. Nilai

Tri Sukitman dalam jurnalnya mengutip teori dari Frankel bahwa nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya untuk dijalankan dan dipertahankan.⁶ Sedangkan menurut Chabib Thoha, nilai merupakan sifat yang terikat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti kepada manusia yang meyakinkannya. Jadi, nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku sehari-hari.⁷ Nilai sebagai daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna pada tindakan seseorang. Menurut Steeman dan Adisusilo, nilai adalah sesuatu yang memberi makna dalam hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan.⁸

Definisi nilai juga dikemukakan oleh Frankel dalam buku strategi klasifikasi nilai, yakni nilai merupakan standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran yang mengikat manusia dan sepatutnya untuk dijalankan dan dipertahankan.⁹ Mulyana menjelaskan bahwa nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.¹⁰

⁶ Tri Sukitman, "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter", *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2, (Agustus 2016), 87.

⁷ Nurul Jempa, Nilai-nilai Agama Islam, *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, Vol. 4, No. 2, (2017), 105.

⁸ Adisusilo, sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter, Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), 56.

⁹ Kartawisastra, H.U, *Strategi Klasifikasi Nilai*, (Jakarta: P3G Depdikbud, 1980), 32-35.

¹⁰ Tri Sukitman, Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter), *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No.2, (Agustus, 2016), 86.

2. Pendidikan Akhlak

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud dalam kitabnya *Pendidikan Akhlak dalam Islam*, pendidikan yang mengakui bahwa kehidupan manusia menghadapi hal baik dan buruk, kebenaran dan kebatilan, keadilan dan kedzaliman, serta perdamaian dan peperangan. Untuk menghadapi hal-hal yang serba kontra tersebut, Islam telah menetapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang membuat manusia mampu hidup di dunia. Dengan demikian manusia mampu mewujudkan kebaikan di dunia dan di akhirat, serta mampu berinteraksi dengan orang-orang yang baik dan jahat.¹¹

3. Akhlak kepada Allah Swt.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Muhammad Arif, akhlak kepada Allah yaitu segala perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang ditujukan pada Allah dan juga termasuk akhlak yang paling agung dan diwajibkan bagi umat manusia.¹² Akhlak kepada Allah atau pola hubungan antara manusia dengan Allah Swt., adalah sikap atau perbuatan yang harus dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah Swt., titik tolak akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah.¹³ Menurut paradigma Imam Nawawi yang dikutip oleh Kamarul Azmi dkk dalam jurnalnya bahwa pentingnya hubungan pendidikan akhlak kepada Allah yaitu seperti keikhlasan dan kehadiran niat hanya kepada Allah, bersyukur atas karunia-Nya, takut

¹¹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah al-Khuluqiyah*, (Gema Insani: Jakarta, 2004), 121.

¹² Muhammad Arif, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Kitab Akhlakul Banin Karya Umar Ibnu Ahmad Barjah", *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 2, No. 2, (Oktober 2018), 407.

¹³ Muhrin, "Akhlak Kepada Allah", *Jurnal UIN Antasari Banjarmasin* (2021), 3.

akan hukuman Allah di dunia dan akhirat, bertakwa dengan menaati perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.¹⁴

Allah menciptakan manusia bukan untuk meramaikan dan menghiasi dunia saja, lebih dari itu Allah menciptakan manusia sebagai makhluk dan hambanya. Allah adalah Al-Khaliq (Maha Pencipta) dan manusia adalah makhluk (yang diciptakan). Manusia wajib tunduk kepada peraturan Allah. Hal ini menunjukkan kepada sifat manusia sebagai hamba. Oleh karena itu, kewajiban manusia memiliki akhlak kepada Allah diantaranya dengan tekun melakukan ibadah shalat, dzikir dan berdoa.

4. Akhlak kepada Sesama Manusia

Menurut Hamzah dan Nasrul dalam jurnalnya Akhlak kepada sesama manusia merupakan sikap antara manusia dengan orang lain.¹⁵

Menurut Marzuki dalam jurnalnya, pada pelaksanaannya dua hubungan yang tidak padu. Terkadang seseorang itu mampu menjalin hubungan dengan baik dengan Tuhannya, tapi bermasalah dalam menjalin hubungan dengan sesamanya. Sebaliknya, ada orang yang dapat menjalin hubungan secara baik dengan sesamanya, tetapi mengabaikan hubungannya dengan Tuhannya.¹⁶

Prinsip hidup dalam Islam termasuk kewajiban memperhatikan kehidupan antara sesama orang-orang beriman. Kedudukan seorang

¹⁴ Kamarul Azmi B. Jasmi dkk, "Pendidikan Akhlak Kepada Allah dadi Penggerak Pembangunan Peradaban Insan", *Pusat Pengajian Islam dan Pembangunan Sosial*, Universitas Teknologi Malaysia, 4.

¹⁵ Hamzah dan Nasrul, "Kontribusi Tarekat Naqsabandiyah dalam Membangun Pendidikan Akhlak Mulia", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 5 No. 2, (Juli-Desember 2020), 117.

¹⁶ Marzuki, "Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam", *Jurnal HUMANIKA*, Vol. 9, No. 1, (Maret 2009), 30.

muslim dengan muslim lainnya adalah ibarat satu jasad, dimana satu anggota badan dengan anggota badan lainnya mempunyai hubungan yang erat. Akhlak terhadap sesama manusia itu terdiri dari selain kepada orang lain juga Akhlak kepada ibu dan bapak.¹⁷

5. Akhlak kepada Diri Sendiri

Manusia sebagai makhluk Allah mempunyai kewajiban membiasakan dirinya berakhlakul karimah. Jadi, berakhlak kepada diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani maupun rohani.¹⁸ Adapun macam-macam akhlak seorang muslim pada diri sendiri yaitu berakhlak terhadap jasmani, meliputi menjaga kebersihan, menjaga makan dan minum, menjaga kesehatan, serta melindungi anggota tubuhnya dengan cara menutupi auratnya baik pria maupun wanita.¹⁹

Nilai pendidikan akhlak yang akan dianalisis pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* adalah:

a. Berdzikir

Dzikir diartikan dengan menyebut dan mengingatnya seorang hamba pada Allah dengan cara menyebut, membicarakan, memberitakan, mengingat kebesaran dan kesucian dzat Allah, sifat-sifat-Nya, hukum-hukum-Nya, *af'al*-Nya melalui fenomena alam, berdoa, memuji-Nya, menyucikan-

¹⁷ Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, (Serang: IAIB Press, 2015), 37-38

¹⁸ Muhrin, "Akhlak Kepada Diri Sendiri", UIN Antasari Banjarmasin, 2.

¹⁹ Al-Bahra bin Ladjamuddin, "Analisa Terhadap Pemahaman Akhlaq Terhadap Diri Sendiri serta Bagaimana Implementasinya Dalam Realitas Kehidupan", CICES, Vol. 2, No. 2, (Agustus 2016), 142.

Nya, membaca tahmid, tauhid, bersyukur dan mengagungkan-Nya.²⁰

b. Beribadah

Ibadah yaitu suatu cara untuk kita mendekatkan diri kepada Allah.²¹ Tujuan pokok dari beribadah yakni untuk menghadapkan diri kepada Allah untuk mencapai derajat taqwa. Selain itu untuk menciptakan kemaslahatan dan menghindarkan diri dari perbuatan yang buruk.²²

c. Berdoa

Doa yaitu salah satu sarana untuk berkomunikasi antara hamba Allah Swt. dalam keadaan tertentu. Secara lebih gamblang, pengertian dari berdoa yang lebih jelas yaitu permintaan atau permohonan kepada Allah melalui ucapan lidah atau getaran hati dengan menyebut *asma* Allah yang baik, sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada-Nya.²³

d. Birrul Walidain

Birrul walidain adalah berbakti kepada kedua orang tua dengan menyampaikan setiap kebaikan, mentaati keduanya.²⁴ Adapun maksud dari *birrul walidain* menurut Fathurrahman yaitu berbuat baik, menunjukkan kasih sayang, kelembutan dan memperhatikan keadaan orang tua serta tidak

²⁰ Kementrian wakaf Kuwait, *Mausu'ah Fiqhiyah Al-Kuwaitiyah Juz 21*, (Mesir: Darr al-Shafwah, 2006), 220.

²¹ Sahriansyah, *Ibadah Dan Akhlak*, (Yogyakarta: IAIN ANTASARI PRESS, 2014), 5.

²² Khoirul Abror, *FIQH IBADAH*, (Bandar Lampung: Phoneix Publisher, 2019), 6-7.

²³ Mursalim, "Doa dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 11, No. 1 (Juni, 2011), 66

²⁴ Komarudin, "*Birrul Walidain Jalan Menggapai Ridho ilahi*". Disampaikan dalam pengajian rutin DKSII, Jumat 13 Juni 2008, 1.

melakukan perbuatan buruk terhadapnya. Berbuat baik terhadap kedua orang tua dengan berusaha membalas semua yang telah diberikannya meskipun semua kebaikan mereka tidak akan pernah bisa dibalas oleh anak. Oleh karena itu anak harus berusaha untuk membuat orangtuanya bahagia.²⁵

e. Menyambung Tali Silaturrahim

Menyambung tali silaturrahim merupakan membangun hubungan baik penuh kasih sayang antar karib kerabat bukan hanya itu, namun juga mencakup masyarakat luas.²⁶

f. Itsar

Itsar adalah memberikan semua miliknya kepada orang lain sekalipun dia memerlukannya.²⁷

g. Amanah

Amanah memiliki arti segala sesuatu yang dipercayakan, sebuah tanggung jawab yang harus dipelihara dan pada saatnya harus dikembalikan kepada yang berhak dengan aman.²⁸

h. Sabar

Sabar merupakan akhlak yang mulia. Sabar wajib dimiliki oleh setiap orang. Sabar ini merupakan kestabilan jiwa ketika amarahnya sedang memuncak. Sabar identik dengan sikap menahan emosi diri yang mendorong seseorang berbuat

²⁵ Fathurrahman Muhammad Hasan Jamil, *Andai Kau Tahu Wahai Anakku*, (Solo: At-Tibyan, 2007), 26.

²⁶ M. Dzikrul Hakim Al Ghozali, "Silaturrahim Perspektif Filsafat Islam", *Dinamika*, Vol. 1, No. 1, (Desember 2016), 53.

²⁷ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Madarijus Salikin*, (Jakarta: Pustaka Kautsar, 1999), 250

²⁸ Zainal Abidin dan Fiddan Khairudin, "Penafsiran Ayat-Ayat Amanah Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Syahadah*, Vol. V, No. 2, (Oktober, 2017), 125.

kesalahan dan kemungkarannya. Sabar dapat juga diartikan seorang hamba Allah yang dapat menahan diri untuk tetap taat beribadah dan mengamalkan segala sesuatu yang diperintahkan Allah Swt. dan tidak melakukan larangan-Nya.²⁹

i. Menjaga Kehormatan Diri

Menjaga kehormatan diri (*iffah*) yaitu menjaga dari perbuatan yang dilarang, baik dengan tangan, lisan, dan syahwatnya bahkan kadang-kadang menjaga diri dari perbuatan yang diperbolehkan karena khawatir merusak kehormatan diri.³⁰ Allah telah memuliakan manusia dengan melebihi beberapa derajat di atas makhluk lainnya, itu merupakan sebuah anugrah yang diberikan kepada manusia. Oleh karena itu, Seseorang harus mampu menjaga kehormatan dirinya.

6. Novel

a. Pengertian Novel

Dalam buku pengkajian sastra teori dan aplikasi karya Ali Imron Al-Ma'ruf disebutkan bahwasanya novel merupakan cerita atau rekaan, disebut juga teks naratif atau wacana naratif. Novel menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan Tuhan, diri sendiri, dan sesama manusia. Novel ini merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi

²⁹ Miskahuddin, "Konsep Sabar Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah*, Vol. 17, No. 2, (Juli 2020), 197.

³⁰ Ahmad Muhammad al-Huffy, *Rujukan Induk Akhlak Rasulullah Menuntun Anda Meraskan Pesona ribadi Nabi Hingga Tergerak Untuk Meneladani* (Jakarta: Pustaka Akhlak, 2015), 126.

pengarang terhadap kehidupan dan lingkungannya.³¹

b. Unsur-unsur Novel

Unsur-unsur dalam novel dikelompokkan menjadi dua, yaitu:³²

1. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik ialah faktor membangun cerita rekaan dari dalam, meliputi tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang dan amanat.³³

2. Unsur ekstrinsik

Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berasal dari luar cerita. Menurut Kosasih unsur ekstrinsik karya sastra yaitu: (1) latar belakang pengarang, (2) kondisi sosial budaya, (3) tempat novel dikarang.³⁴

c. Jenis-jenis Novel

Jenis-jenis novel ini disebutkan dalam buku berjudul *Apa itu sastra* karya Juni ahyar, sebagai berikut:

Jenis-jenis novel berdasarkan nyata atau tidaknya kejadian:

a. Novel fiksi

³¹ Ali Imron Al-Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra*, (Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press, 2017), 74.

³² Apri Kartikasari dan Edy suprpto, *Kajian Kesusastraan*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2018), 116.

³³ Harjito, *Melek Sastra*, (Semarang: Kontak Media, 2006), 2.

³⁴ Sri Lestari, Ani Rakhmawati, "Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Atas", *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol. 4, No. 1, (April 2016), 188.

Novel fiksi merupakan novel yang tidak nyata atau tidak terjadi dalam kehidupan nyata.

b. Novel non fiksi

Novel non fiksi merupakan novel yang pernah terjadi dalam kehidupan nyata.

Jenis-jenis Novel berdasarkan genre ceritanya:

a. Novel romantis

Novel romatis merupakan novel yang menceritakan kisah atau cerita tentang kasih sayang atau cinta.

b. Novel horor

Novel horor merupakan novel yang menciptakan kisah atau cerita tentang hal yang sangat menyeramkan dan menakutkan.

c. Novel komedi

Novel komedi merupakan novel yang menceritakan kisah atau cerita tentang hal yang lucu.

d. Novel inspiratif

Novel inspiratif merupakan sebuah novel yang menceritakan kisah atau cerita inspiratif.³⁵

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam hal ini peneliti mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam sebuah novel. Novel yang dimaksud

³⁵ Juni Ahyar, *Apa Itu Sastra*, (Sleman: Group Deepublish, 2019), 150.

adalah *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburrahman El-Shirazy. Penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dengan cara menuliskan, mengidentifikasi dan mengkaji dengan metode deskriptif analisis.

2. Sumber data

a. Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra*. Data tersebut berupa kata-kata, kalimat atau wacana yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak.

b. Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari buku, artikel, literatur, skripsi, tesis, artikel dan jurnal yang berkaitan dengan data yang akan diteliti.

3. Metode pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan pendidikan akhlak pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* dengan membaca secara cermat dan kritis. Kemudian, mengidentifikasi pendidikan akhlak dalam novel berkaitan dengan pendidikan akhlak baik akhlak kepada Allah Swt., akhlak kepada sesama manusia dan juga akhlak kepada diri sendiri.

4. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* atau analisis isi yang dikembangkan oleh Krippendorff. Menurut Krippendorff *content analysis* adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dengan memperhatikan konteksnya sebagai suatu teknik penelitian. Selain itu, analisis isi merupakan penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi yang termuat dalam suatu media massa.³⁶ Jadi, *content analysis* atau analisis isi adalah penelitian suatu masalah atau karangan untuk mengetahui latar belakang dan persoalannya.

H. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Terdapat halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi. Peneliti membagi 5 Bab yang terdiri dari:

2. Bagian Inti

a. BAB I (Pendahuluan)

Pada pendahuluan meliputi beberapa bagian. Diantaranya latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah kepustakaan kajian teori, metode penelitian, sistematika penelitian, definisi istilah dan gambaran umum novel.

b. BAB II (Nilai pendidikan akhlak kepada Allah dalam novel

Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburrahman El-Shirazy)

³⁶ Gusti Yasser Arafat, "Membongkar isi Pesan dan Media dengan content Analysis", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, (Januari-Juni 2018), 34.

Berisi tentang akhlak kepada Allah (seperti: berdzikir kepada Allah, berdoa kepada Allah dan beribadah kepada Allah).

- c. BAB III (Nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El-Shirazy)

Berisi tentang analisis akhlak kepada sesama manusia yaitu kepada orang tua (seperti: menaati dan menyayangi orang tua), dan kepada orang lain (seperti: menjalin tali silaturahmi dan itsar).

- d. BAB IV (Nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El-Shirazy)

Berisi tentang analisis akhlak kepada diri sendiri (seperti: amanah, sabar dan menjaga kehormatan diri).

- e. BAB V (Penutup)

Pada bagian penutup terdapat kesimpulan dan saran. Meliputi kesimpulan dan saran dari penelitian tentang novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El-Shirazy.

I. Definisi Istilah

1. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah usaha sadar, teratur, dan sistematis di dalam memberikan bimbingan atau pimpinan oleh pendidik kepada peserta didik menuju terbentuknya kebiasaan, kehendak (akhlak), dan terbentuknya kepribadian yang utana (budi pekerti).

2. Nilai

Nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia

sebagai acuan tingkah laku. Nilai yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berdzikir, berdoa dan beribadah kepada Allah, birrul walidain (menaati dan menyayangi orang tua), menjalin tali silaturahmi, itsar, amanah, sabar, dan menjaga kehormatan diri.

3. Novel

Novel merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam melaksanakan pendidikan. Novel mampu menyampaikan nilai-nilai kebudayaan, keagamaan dan nilai kehidupan lainnya.

J. Gambaran Umum Novel

1. Identitas Novel

Penulis novel ini adalah Habiburrahman El-Shirazy, biasa dipanggil Kang Abik. Lulusan Sarjana Universitas Al-Azhar (Kairo, Mesir) dikenal sebagai seorang novelis Indonesia, dai, penyair, sutradara, sastrawan, pimpinan pesantren, dan penceramah.

Kang Abik bahkan dinobatkan sebagai novelis No.1 Indonesia oleh Insan Universitas Diponegoro (UNDIP). Banyak sekali karya yang telah ia ciptakan dan diminati oleh masyarakat, yaitu: Di atas Sajadah Cinta, Ayat-Ayat Cinta, *Pudarnya Pesona Cleopatra*, Ketika Cinta Berbuah Surga, Dalam Mihrab Cinta, Ketika Cinta Bertasbih, Ketika Cinta Bertasbih 2, Bumi Cinta, dll.

2. Profil Novel

Judul : *Pudarnya Pesona Cleopatra*

Penulis : Habiburrahman El-Sirazhy (Kang Abik)

Tahun Terbit Pertama kali : 2005

Tahun Terbit Terbaru : 2007
Cetakan ke : XI
Penerbit : Republika
Alamat Penerbit : Jl. Pejanten Raya No. 40 Jati Padang Jakarta Selatan 12540.
Tebal Buku : 45 Halaman
ISBN : 979-3604-00

Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* ini merupakan novel mini karya Kang Abik dengan genre romantis dan inspiratif karena bukan hanya menceritakan kisah cinta tapi juga kisah-kisah yang dapat menginspirasi. Novel ini ditulis di Cairo pada tahun 2002. Karya sederhana ini adalah eksperimen Kang Abik sebelum menulis novelnya yang berjudul *Ayat-Ayat Cinta*. Novel mini ini disambut hangat oleh pembaca cerpen-cerpen karya Kang Abik sebelumnya, seperti: *Bayi-bayi Tertawa dan Seratus Peluru untuk Amru*.

3. Sinopsis Novel

Ibu menjodohkan aku dengan anak teman karibnya waktu *nyantri* di Mangkuyudan Solo. Gadis yang dijodohkan denganku bernama Raihana. Dia lulusan terbaik di kampusnya selain itu dia seorang *hafidzhah*. Aku belum bisa mencintainya. Gadis Mesir titisan Cleopatra itulah kriteria istri idamanku. Namun, aku harus menikah dengan wanita pilihan ibuku. Aku menuruti keinginan ibu untuk menikah dengan Raihana, karena aku tidak mau mengecewakannya. Meskipun aku harus mengorbankan diriku.

Setelah menikah, aku dan Raihana tinggal di Kota Malang. Sudah dua bulan aku hidup bersama Raihana, namun bibit-bibit cintaku tak kunjung tumbuh. Hingga setahun lamanya Raihana baru mengalami kehamilan. Wanita cantik, shalihah dan sangat baik dalam merawat suaminya, saat hamil Raihana meminta izin untuk pulang kerumah orangtuanya agar lebih mendapat perhatian lebih selama masa kehamilannya. Namun, setelah Raihana pergi ke rumah orang tuanya barulah terasa sedikit kesulitan hidup tanpa seorang istri.

Hari berganti hari, dan pada suatu ketika saat aku melakukan perjalanan dinas bersama Pak Hardi dan Pak Susilo menceritakan kisah pahitnya Pak Agung menikah dengan wanita Mesir. Dalam pelatihan aku sempat berkenalan dengan Pak Qalyubi yang merupakan alumni S1 Mesir juga. Akhirnya kita bernostalgia tentang Mesir dan Pak Qalyubi menceritakan pengalaman pahit hidupnya yaitu menikah dengan gadis Mesir yang terbiasa dengan kebiasaan hedonnya. Sampai-sampai Pak Qalyubi mengalami depresi dan menyesal telah menomorsatukan kecantikan wanita Mesir. Mendengar cerita Pak Qalyubi menyadarkan diriku dan teringat pada Raihana.

Sejak saat itu, bayangan Raihana terus muncul dimataku. Akupun segera pulang. Betapa menyesalnya aku yang belum sempat meminta maaf dan menyayangi Raihana namun, Allah menakdirkan Raihana dan bayi yang dikandungnya meninggal dunia.